

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian meliputi letak dan kondisi geografis serta kondisi demografis Desa Pingaran. Selain itu, penelitian ini kemudian dibahas berdasarkan telaah kritis dengan menggunakan perspektif berbagai teori yang telah dijabarkan pada bab II.

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak dan Kondisi Geografis

Desa Pingaran merupakan salah satu dari 22 desa yang berada di wilayah Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa-desa tersebut diantaranya adalah Desa Pingaran Ulu, Banua Anyar Danau Salak, Astambul Seberang, Astambul, Jati, Danau Salak, Pasar Jati, Sungai Alat, Sungai Tuan Ulu, Sungai Tuan Ilir, Banua Anyar, Tambangan, Kelampayan Ilir, Munggu Raya, Kelampayan, Kelampayan Ulu, Limamar, Lokgambang, Kaliukan, Tambak Danau, dan Pematang Hambawang. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar luas wilayah Desa Pingaran secara keseluruhan adalah 13,5 Km². Dari keseluruhan luas wilayah tersebut sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan pengusaha jengkol.

Adapun batas-batas administrasi antar Desa Pingaran dengan kawasan yang lainnya adalah :

Sebelah Utara : Desa Jingah Habang, Kecamatan Martapura Kota

Sebelah Selatan : Desa Astambul Seberang, Kecamatan Astambul

Sebelah Barat : Desa Tambak Baru Ulu, Kecamatan Martapura Kota

Sebelah Timur: : Desa Pingaran Ulu, Kecamatan Astambul

Sarana dan prasarana di desa ini bangunan di bidang agamayaitu : 3 mesjid, 11 musholla. Bidang kesehatan : 1 balai pelayanan masyarakat/rumah bidan desa. Bidang pendidikan : 2 Sekolah Dasar Negeri, 1 Madrasah Tsanawiyah Swasta, 1 Sekolah Menengah Pertama, dan 1 Madrasah Ibtidaiyah.

b. Kondisi Demografis

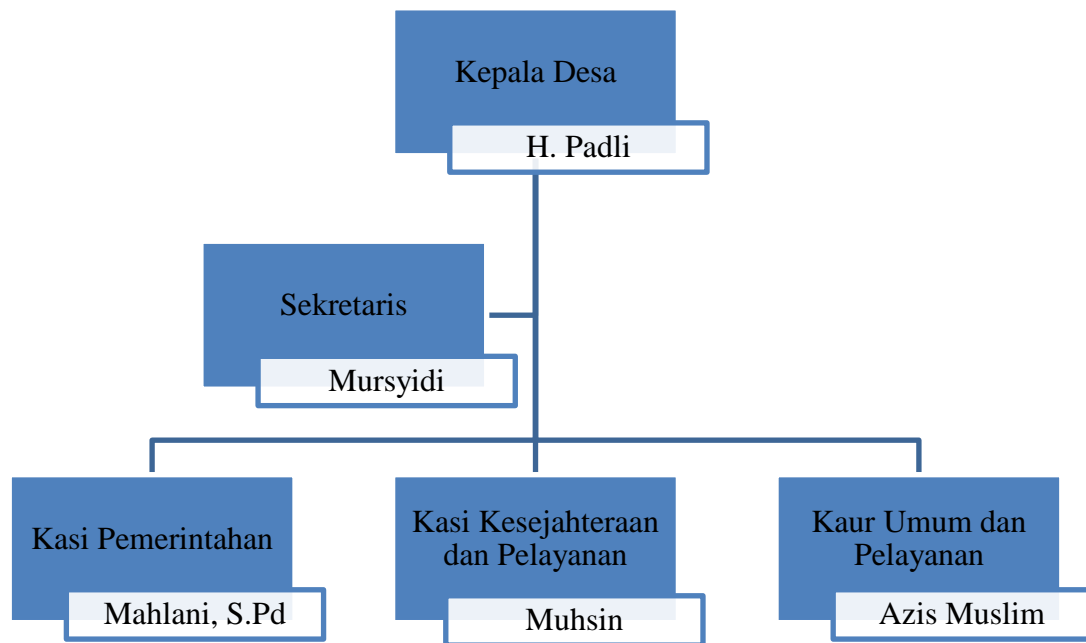
Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, jumlah penduduk di Desa Pingaran tahun 2019 adalah 2.098 jiwa terdiri dari 993 laki-laki dan 1.105 perempuan yang terbagi dalam 902 Kepala Keluarga (KK).

2. Struktur Organisasi Pemerintahan

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pingaran Ilir Kecamatan

Astambul



3. Visi dan Misi

Visi adalah cita-cita atau keinginan suatu organisasi untuk mencapai seluruh potensi yang dideskripsikan secara jelas dan singkat serta dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu melalui implementasi rencana strategis yang telah ditetapkan. Adapun visi kelurahan Desa Pingaran adalah : “Terwujudnya pelayanan pemerintahan desa yang Ramah, Cepat, Tepat dan Transparan”.

Misi adalah penjabaran lebih lanjut dari pernyataan visi organisasi dalam kaitannya dengan pencapaian visi itu sendiri. Adapun yang menjadi misi kelurahan Desa Pingaran adalah :

- a. Meningkatkan tata kelola administrasi pemerintahan desa, maka pembenahan administrasi desa merupakan awal dari pelaksanaan administrasi yang baik.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, pemerintah desa merupakan lini terdepan dalam memberikan layanan kepada masyarakat, oleh karena itu kualitas pelayanan yang diberikan adalah salah satu indikator terciptanya pelayanan yang baik terhadap masyarakat.

B. Gambaran Umum Usaha Jengkol di Desa Pingaran Kecamatan Astambul

1. Latar Belakang Menjadi Pedagang Jengkol

Usaha jengkol merupakan usaha rakyat yang sangat menjanjikan, disamping harga jual yang relatif mahal dan dijadikan masyarakat sebagai pelengkap makanan, jengkol juga banyak dicari pengusaha-pengusaha warung makan. Pada saat ini banyak warung makan yang menyediakan menu-menu baru termasuk masakan yang berbahan dasar jengkol. Hal tersebut membuka peluang usaha bagi masyarakat khususnya yang ada di

desa untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian masyarakat yang dulunya petani, kini beralih profesi menjadi pedagang jengkol.

2. Maksud dan Tujuan Menjadi Pedagang Jengkol

Maksud masyarakat sendiri menjadi pedagang jengkol yaitu meneruskan usaha terdahulu misalnya meneruskan usaha orang tua atau usaha nenek kakek mereka yang sudah dijalankan secara turun temurun dan inisiatif sendiri. Adapun tujuan menjadi pedagang jengkol salah satunya adalah meningkatkan ekonomi keluarga dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar agar tercapainya kesejahteraan keluarga.

3. Sumber Dana atau Modal Usaha Jengkol

Sumber dana yang didapat untuk usaha jengkol ini yaitu berasal dari modal sendiri berkisar antara Rp 600.000 perhari – Rp 3.000.000 perhari tergantung banyaknya kiriman jengkol yang datang dari pemasok dari berbagai daerah di Kalimantan.

4. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan dengan wawancara secara langsung kepada para informan (pedagang jengkol) mengenai Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Jengkol Di Desa Pingaran Kecamatan Astambul, maka dapat diuraikan hasil sebagai berikut :

a. Identitas Informan :

Nama : Mughni

Umur : 60 Tahun

Pendidikan : SLTP

Pekerjaan : Pengusaha Jengkol di Desa Pingaran

Alamat : Pingaran Ilir, Rt 03 Kecamatan Astambul

Bapak Mughni adalah pengusaha jengkol di Desa Pingaran Kecamatan Astambul, mengatakan bahwa, usaha jengkol ini meneruskan hasil usaha orang tua yang sudah lebih dahulu mengelola usaha ini secara turun temurun kurang lebih berjalan sudah hampir 10 tahun lamanya. Memilih usaha jengkol sendiri karena meneruskan usaha orang tua yang pada dasarnya adalah seorang petani tetapi lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengelola usaha. Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi jengkol kira-kira Rp 600.000 perhari tergantung banyaknya jengkol mentahan yang datang dari Kotabaru dan daerah-daerah lainnya dengan keuntungan perbulan yang tidak tetap, karena tidak selamanya membeli jengkol secara kontan, tetapi bisa dengan cara berhutang dulu setelah jengkol terjual baru hutang dibayarkan. Permintaan jengkol melonjak pada bulan *Dzulhijjah* atau setelah hari raya Idul Fitri karena warung-warung makan sudah mulai buka kembali. Dengan penjualan tersebut, Alhamdulillah bisa menghidupi 4 orang anggota keluarga termasuk cucu dengan biaya

pengeluaran rata-rata Rp 50.000 perhari dan sisa dari keuntungan bisa ditabung.

Perkembangan usaha jengkol sangat membantu perekonomian keluarga dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, bagi mereka yang usahanya sudah lumayan besar, mereka bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lainnya. Bapak Mughni masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1 kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisi.

b. Identitas Informan :

Nama : Nurmalina

Umur : 30 Tahun

Pendidikan : SLTA

Pekerjaan : Pengusaha Jengkol

Alamat : Pingaran Ilir, Rt. 06

Ibu Nurmalina adalah pengusaha jengkol di Desa Pingaran, beliau memulai usaha karena meneruskan usaha keluarga yang sudah turun temurun dilakukan. Modal yang dikeluarkan untuk memproduksi jengkol tidak dapat diperkirakan jumlahnya karena orang menghutangkan dulu, setelah jengkol berhasil terjual baru dibayarkan kepada orang yang menghutangi, jadi untuk keuntungan pun tidak bisa

dipastikan perbulannya dapat berapa. Banyaknya permintaan jengkol terjadi pada bulan *Syawwal*, *Dzulqaidah*, *Dzulhijjah* atau setelah hari raya Idul Fitri. Dengan penjualan tersebut dapat memenuhi kebutuhan 3 anggota keluarga dengan biaya Rp 100.000 perhari dan dapat hasil keuntungan bisa ditabung.

Dengan adanya usaha jengkol ini ibu Nurmalina dapat membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitaran rumah. Ibu Nurmalina masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1 kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisi.

c. Identitas Informan :

Nama : Suryani
Umur : 60 Tahun
Pendidikan : SLTP
Pekerjaan : Pengusaha Jengkol
Alamat : Pingaran Ilir, Rt. 06

Bapak Suryani seorang pengusaha jengkol di Desa Pingaran, memulai usaha karena tertarik melihat peluang usaha orang-orang disekitar rumah yang telah lebih dulu menggeluti usaha tersebut dan hasilnya lumayan menjanjikan. Sebelumnya saya adalah seorang

petani, karena hasil dari bertani tidak terlalu besar, jadi saya memutuskan untuk memulai usaha berjualan jengkol. Modal yang dikeluarkan untuk memproduksi jengkol setiap harinya berkisar antara Rp. 1.000.000-2.000.000 perhari tergantung banyaknya jengkol yang datang dari daerah Kalteng maupun Kaltim. Omset yang dihasilkan perbulan tidak dapat dipastikan besar kecilnya karena habis digunakan untuk biaya sehari-hari untuk menghidupi 4 anggota keluarga yang rata-rata dihabiskan Rp. 100.000 perhari nya, dengan biaya yang dikeluarkan lumayan banyak setiap harinya jadi tidak ada lagi yang dapat disimpan untuk tabungan . Tidak ada permintaan jengkol yang banyak dibandingkan dengan bulan-bulan yang lainnya karena semuanya sama saja. Dengan menjadi pengusaha jengkol dapat memperbaiki perekonomian keluarga meskipun belum dapat membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar karena saya baru memulai usaha, jadi saya bersama istri saja yang mengelola.

Bapak Suryani masuk kategori keluarga tingkat I yaitu setiap anggota keluarga beribadah ketika masuk waktu shalat, memiliki pakaian yang berbeda-beda, dan rata-rata mereka makan sehari lebih dari dua kali.

d. Identitas Informan :

Nama : Ibu Mahlidah

Umur : 46 Tahun

Pendidikan : SLTP
Pekerjaan : Pengusaha Jengkol
Alamat : Pingaran Ilir, Rt.03

Ibu Mahlidah adalah pengusaha jengkol di Desa Pingaran, memulai usaha karena meneruskan usaha orang tua yang sudah dari dulu dijalankan. Modal perhari yang dikeluarkan untuk memproduksi jengkol berkisar antara Rp. 1.000.000-2.500.000 perhari tergantung banyaknya jengkol yang datang dari Kotabaru dan Kalteng. Keuntungan bersih yang didapat perbulan rata-rata Rp. 7.000.000, permintaan jengkol meningkat pada bulan *Dzulqaidah* atau setelah hari raya Idul Fitri, cukup untuk menghidupi 4 orang anggota keluarga dengan biaya pengeluaran rata-rata Rp. 200.000 perhari dan sisa dari keuntungan bisa disimpan sebagai tabungan.

Berkembangnya usaha jengkol membuat perekonomian keluarga semakin membaik dan dapat mempekerjakan warga di sekitaran rumah. Ibu Mahlidah masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1 kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisi.

e. Identitas Informan :

Nama : Ibu Salasiah

Umur : 26 Tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Pengusaha Jengkol
Alamat : Pingaran Ilir, Rt. 03

Ibu Salasih adalah seorang pengusaha jengkol di Desa Pingaran Kecamatan Astambul mengatakan bahwa menjadi pengusaha jengkol karena meneruskan usaha orang tua yang sudah lebih dahulu dijalankan dengan modal yang dikeluarkan kira-kira Rp. 1.000.000 perhari dengan keuntungan perbulan sekitar Rp. 3.000.000 perbulan yang dihabiskan Rp. 100.000 perhari untuk menghidupi 3 orang anggota keluarga dan setelah hari raya Idul Fitri permintaan jengkol meningkat dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Dengan hal itu Alhamdulillah sisa dari keuntungan bisa disimpan sebagai tabungan.

Dengan meningkatnya usaha jengkol saya, otomatis dapat memperbaiki perekonomian keluarga yang semula bekerja sebagai petani dan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk tetangga di sekitaran rumah saya. Ibu Salasih masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1 kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisi.

f. Identitas Informan :

Nama : Muhammad Irsyad

Umur : 52 Tahun

Pendidikan : SLTA

Pekerjaan : Pengusaha Jengkol

Alamat : Pingaran Ilir, Rt.06

Bapak Muhammad Irsyad memulai usaha sejak tahun 2015-sekarang, memilih usaha jengkol karena masyarakat sekitaran rumah sudah lebih dahulu memulai usaha ini dan sangat menjanjikan. Awal mula memulai usaha modal yang dikeluarkan hanya Rp. 600.000 perhari, tetapi sekarang sudah sampai Rp.1.000.000-1.500.000 perhari dan Alhamdulillah usaha semakin berkembang. Keuntungan bersih perbulan sekitar Rp 3.500.000 untuk menghidupi 3 orang anggota keluarga dengan pengeluaran Rp 150.000 perhari dan sisanya dapat disimpan sebagai tabungan.

Bapak Muhammad Irsyad masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1 kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisi.

g. Identitas Informan :

Nama : Nor Kholisah
Umur : 46 Tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Pengusaha Jengkol
Alamat : Pingaran Ilir, Rt. 03

Ibu Nor Kholisah menjadi seorang pengusaha jengkol karena meneruskan usaha keluarga yang sudah turun temurun dijalankan. Modal perhari untuk memproduksi jengkol sekitar Rp 1.000.000 perhari, karena saya juga mempunyai warung kecil-kecilan jadi untuk modal dibagi-bagi. Untuk keuntungan setiap bulannya rata-rata saya dapat sekitar Rp 3.000.000, apalagi bulan Ramadhan permintaan jengkol semakin meningkat karena warung makan menyediakan jengkol sebagai variasi menu saat berbuka puasa. Dengan keuntungan tersebut saya dapat memenuhi kebutuhan 3 orang anggota keluarga setiap harinya sekitar Rp 150.000 untuk biaya yang saya keluarkan dan dapat saya simpan sebagian untuk ditabung dan disumbangkan untuk musholla dan mesjid di sekitaran rumah saya.

Ibu Nor Kholisah masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III plus, yaitu keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

h. Identitas Informan :

Nama : Mursyidah
Umur : 62 Tahun
Pendidikan : SLTP
Pekerjaan : Pengusaha Jengkol
Alamat : Pingaran Ilir, Rt. 06

Ibu Mursyidah menjadi pengusaha jengkol sejak tahun 2008- sekarang bermula dari ajakan dari tetangga disekitar rumah yang telah lebih dulu menjalankan usaha tersebut, karena penghasilan jadi petani tidak bisa diandalkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, untuk itu saya memutuskan untuk memulai usaha berjualan jengkol dan hasilnya lumayan menjanjikan dan dapat membantu perekonomian keluarga saya menjadi lebih baik. Modal yang saya keluarkan untuk produksi jengkol tidak banyak, hanya Rp 600.000 perhari. Dengan modal yang tidak terlalu besar, keuntungan yang saya dapat juga tidak besar, hanya mendapatkan rata-rata Rp 2.000.000 perbulannya. Permintaan jengkol untuk setiap bulannya sama saja, tidak ada ada bulan khusus melonjaknya permintaan. Ada 3 anggota keluarga yang saya biyai dengan pengeluaran Rp 100.000 perhari dan hanya cukup untuk sehari-hari tanpa ada tabungan.

Ibu Mursyidah masuk kategori dalam kategori keluarga sejahtera tingkat I yaitu setiap anggota keluarga beribadah ketika

masuk waktu shalat, memiliki pakaian yang berbeda-beda, dan rata-rata mereka makan sehari lebih dari dua kali.

i. Identitas Informan :

Nama : Ibu Halimah
Umur : 45 Tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Pengusaha Jengkol
Alamat : Pingaran Ilir, Rt. 06

Ibu Halimah menjadi seorang pengusaha jengkol sejak 5 tahun yang lalu semenjak ditinggal kedua orang tua. Ibu Halimah meneruskan usaha orang tua yang sudah dijalankan secara turun temurun. Perkembangan usaha jengkol yang cukup menjanjikan membuat saya mempertahankan bisnis ini karena dapat membantu perekonomian keluarga untuk kebutuhan sehari-hari. Modal yang saya keluarkan untuk memproduksi jengkol setiap harinya berkisar antara Rp 800.000-1.000.000 perhari. Keuntungan yang saya dapatkan setiap bulannya tak menentu, paling banyak Rp 3.000.0000 per bulannya, jengkol mengalami peningkatan permintaan pada bulan Ramadhan karena rumah makan banyak menyediakan menu olahan jengkol sebagai bahan pelengkap selain ayam dan lauk yang lainnya. Anggota keluarga yang saya biayai ada 4 orang dengan Rp 150.000 rata-rata

perhari. Dengan keuntungan yang lumayan besar, saya dan keluarga bisa menyisihkan sebagian keuntungan untuk ditabung.

Ibu Halimah masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1 kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisei.

j. Identitas Informan :

Nama : Ibu Mutmainnah

Umur : 47 Tahun

Pendidikan : SLTA

Pekerjaan : Pengusaha Jengkol

Alamat : Pingaran Ilir, Rt. 03

Ibu Mutmainnah merupakan seorang pengusaha jengkol di Desa Pingaran Kecamatan Astambul mengatakan bahwa, awal mula memulai usaha berjualan jengkol karena pendapatan menjadi seorang petani tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebagian wilayah pingaran dikelilingi oleh sungai sehingga apabila banjir datang maka seringkali hasil panen padi dan sayur lainnya menjadi rusak yang mengakibatkan kerugian cukup besar. Perkembangan usaha jengkol yang sangat menjanjikan dapat memperbaiki perekonomian keluarga dan dapat membiayai sekolah anak saya sampai keperguruan

tinggi. Modal yang saya keluarkan untuk memproduksi jengkol setiap harinya berkisar antara Rp 600.000-1.500.000 perhari. Keuntungan yang saya dapatkan setiap bulannya tak menentu, paling banyak Rp 3.500.0000 per bulannya. Kenaikan permintaan jengkol terjadi pada bulan Ramadhan sampai bulan *Dzulhijjah* karena rumah makan mulai buka kembali seperti biasanya. Dengan keuntungan tersebut saya dapat memenuhi kebutuhan 3 orang anggota keluarga setiap harinya sekitar Rp 200.000 untuk biaya yang saya keluarkan dan dapat saya simpan sebagian untuk ditabung dan disumbangkan untuk musholla dan mesjid di sekitaran rumah saya.

Ibu Mutmainnah masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III plus, yaitu keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

2.1 Tabel Ringkasan Data

No	Informan	Tingkat Kesejahteraan Keluarga
1	Mughni	Bapak Mughni masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1 kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisi.
2	Nurmalina	Ibu Nurmalina masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1 kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisi.
3	Suryani	Bapak Suryani masuk kategori keluarga tingkat I yaitu setiap anggota keluarga beribadah ketika masuk waktu shalat, memiliki pakaian yang berbeda-beda, dan rata-rata mereka makan sehari lebih dari dua kali.
4	Mahlidah	Ibu Mahlidah masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1 kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisi.
5	Salasiah	Ibu Salasiah masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1

		kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisi.
6	Muhammad Irsyad	Bapak Muhammad Irsyad masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1 kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisi.
7	Nor Kholisah	Ibu Nor Kholisah masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III plus, yaitu keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
8	Mursyidah	Ibu Mursyidah masuk kategori dalam kategori keluarga sejahtera tingkat I yaitu setiap anggota keluarga beribadah ketika masuk waktu shalat, memiliki pakaian yang berbeda-beda, dan rata-rata mereka makan sehari lebih dari dua kali.
9	Halimah	Ibu Halimah masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III yaitu setiap keluarga dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan keluarga, keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, makan lebih dari 1 kali sehari serta dapat memperoleh berita dari majalah/televisi.
10	Mutmainnah	Ibu Mutmainnah masuk dalam kategori keluarga sejahtera tingkat III plus, yaitu keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

C. Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengusaha Jengkol di Desa Pingaran Kecamatan Astambul

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Pingaran Kecamatan Astambul

Kesejahteraan keluarga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan sejahtera, keamanan, ketenteraman, kesehatan jiwa, kesehatan jiwa sosial, keadaan sejahtera masyarakat dan suatu kondisi untuk mencapai kebahagiaan bersama. Keluarga merupakan orang seisi rumah yang menjadi tanggungan yang terdiri dari bapak, ibu, anak-anak serta kaum kerabat dan saudara yang ikut tinggal di dalam satu rumah. Sedangkan pengusaha adalah orang yang mengusahakan perdagangan, industri, dan orang yang berusaha dalam bidang perdagangan (KBBI).

Kesejahteraan keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi suatu keluarga dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan keadaan sosial masyarakat suatu daerah. Usaha jengkol ini merupakan usaha rakyat yang sangat menjanjikan karena globalisasi ekonomi saat ini banyak unit usaha modern yang berkembang dan menjamur di tengah masyarakat seperti Indomart, Alfamart, Carefour, Giant, dan lain-lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para pengusaha jengkol di Desa Pingaran Kecamatan Astambul yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa pengusaha jengkol di Desa Pingaran sudah berada pada keluarga yang sejahtera tetapi dengan tingkatan yang berbeda-beda, mulai dari tingkat I, II, III, dan III Plus.

Dana usaha berjalan jengkol murni dari dana pribadi yang dikeluarkan setiap harinya dari keuntungan setiap penjualan jengkol. Pengelolaan dana usaha belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman, para pengusaha mengeluarkan dana tidak melakukan perhitungan secara rinci sehingga tidak ada pembukuan untuk mengetahui hasil keuntungan dari berjalan jengkol. Keberadaan usaha jengkol di tengah masyarakat padat penduduk Desa Pingaran hingga saat ini masih sangat diperlukan, disamping harganya yang terjangkau masyarakat dapat mudah menemukan jengkol yang dijual di pinggiran jalan serta warung-warung kecil. Dengan adanya usaha jengkol ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya para pekerja yang sangat terbantu dengan adanya usaha ini.

Kreatifitas para pengusaha menjadi unsur yang sangat penting dalam melahirkan pengusaha sukses lainnya yang tidak hanya memiliki kemampuan secara intelektual, tetapi mereka harus memiliki kecerdasan untuk mengembangkan kreatifitasnya yang tak terlepas dari *skill*, pendidikan, budaya dan lingkungan sosialnya. Menciptakan tenaga kerja yang mampu mengembangkan kemampuannya dan memberikan peluang usaha apabila mereka tidak lagi bekerja dan ingin membuka usaha sendiri berbekal dari pengalaman yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa dari 10 orang pengusaha jengkol ada 1 orang yang berada pada sejahtera tingkat I (ibu

Mursyidah), 7 orang berada pada sejahtera tingkat III (bapak Mughni, ibu Nurmalina, bapak Suryani, ibu Mahlidah, ibu Salasiah, bapak Muhammad Irsyad, ibu Halimah), dan 2 orang berada pada sejahtera tingkat III plus (ibu Nor Kholisah, ibu Mutmainnah).